

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat)

Agi Januarti, Amrazi Zakso, Supriadi

Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN PONTIANAK

Email : agijanuarti.aj@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of multicultural education in 1 Teluk Keramat senior high school. This research is a qualitative research. The research subjects were Principals, Teachers, and Students. The results of the study show the strategies carried out by schools in implementing multicultural education through the implementation of multicultural education in schools seen from the dimension of content integration. integration into self-programmed and programmed self-development activities. Programmed self-development activities in the form of extracurricular activities, and non-programmed self-development activities consist of routine activities carried out on a scheduled basis, spontaneous activities and exemplary activities. Integration into social studies subjects, integration in subjects is carried out in each subject or theme in learning. Supporting factors are the school climate, school curriculum, facilities and infrastructure, the role of teachers, school programs and activities, and students. The inhibiting factors are individual attitudes, lack of diversity media, posters about diversity and multicultural values, and lack of socialization. In addition, multicultural education in the form of practical activities outside of school in particular is still lacking in schools. Efforts to overcome obstacles include emphasizing values of respect, respect and tolerance. Supported by school policies that carry out noble character education, add diversity posters, socialize, conduct activities outside of school by participating students in various activities outside of school.

Keywords: implementation, education, multicultural

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan beragam budaya dan agama sehingga bangsa ini memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda, tetapi satu juga. Indonesia adalah negara yang multikultural. Negara yang kaya akan keberagaman, baik itu etnis, bahasa, suku, ras, adat istiadat dan agama yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Khoirul Mahfud (2016 : 214) menjelaskan bahwa Keragaman masyarakat Indonesia

menuntut rasa saling toleransi, menghormati dan menghargai antar perbedaan tersebut. Keragaman yang ada sering mengakibatkan diskriminasi yang berujung pada konflik dan kekerasan. Negara kita seringkali dilanda konflik dan kekerasan antar masyarakat yang dapat menyebabkan perpecahan, baik itu konflik etnis maupun konflik antar pemeluk agama. Upaya mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh keragaman bangsa tersebut salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan melalui

proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1).

Seiring banyaknya permasalahan yang muncul disebabkan oleh keragaman tersebut, maka lahir pemikiran untuk mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia. Khoirul Mahfud (2016 : 216) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya yang kerap terjadi di masyarakat Indonesia yang secara realitas adalah masyarakat yang plural. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecah konflik sosial-budaya. Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, Khoirul Mahfud (2016 : 218) juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosial-budaya di era globalisasi.

Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik. Seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah terkadang memang sangat belum diperhatikan, terutama pada peserta didik. Jika dipahami sebenarnya penerapan sikap saling toleransi dan menghormati satu sama lain sangatlah penting baik di lingkungan peserta didik maupun di lingkungan dewan guru. Kekuatan yang paling menonjol dalam pendidikan multikultural pada peserta didik adalah bagaimana kemampuan mereka menerima perbedaan sebagai

sesuatu yang wajar. Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Banks (dalam Amrazi Zakso, 2011 : 134) menyatakan bahwa ada 5 dimensi pokok dalam pendidikan multikultur, yakni : (a). content integration, (b). knowledge construction process, (c). prejudice reduction, (d). equity pedagogy, dan (e). empowering school culture (Banks, 1989; 1991; 1993). Kategorisasi dimensi pendidikan multikultur ini tidak mutual exclusive, boleh jadi ada dimensi yang tumpang tindih. Namun, pengkategorisasian seperti ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah konseptualisasi pendidikan multikultur. Untuk mengembangkan pendidikan multikultur, proses pembelajaran di sekolah juga harus bermuatan multikultural (Amrazi Zakso, 2011 : 135).

Berdasarkan survey data awal, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa pada tahun 2018/2019 yaitu 651 orang. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat berasal dari berbagai agama yang berbeda, yaitu islam, protestan katolik dan budha. Jika dilihat dari data tersebut, dari kelas X sampai kelas XII siswa yang beragama islam sebanyak 608 siswa. Kemudian siswa yang beragama protestan sebanyak 8 siswa dan yang beragama katolik sebanyak 34 siswa serta yang beragama budha sebanyak 2 orang siswa. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat juga berasal dari berbagai etnis yang berbeda, yaitu dayak, cina, jawa dan melayu. Jumlah siswa dari masing-masing etnis dari kelas X sampai kelas XII yaitu etnis dayak sebanyak 15 orang, etnis cina sebanyak 15 orang, etnis jawa sebanyak

2 orang dan etnis melayu sebanyak 608 siswa. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa mayoritas siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat adalah etnis melayu.

Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan dan menyalurkan nilai-nilai karena sekolah merupakan wahana pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Di dalam sekolah negeri yang menampung para peserta didik secara heterogen sudah tentu bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan dan terdapat beragam latar belakang karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi yang berpotensi dapat menyebabkan terjadinya konflik antar peserta didik. Begitu pula dengan siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat seperti yang terlihat pada tabel data siswa berdasarkan agama dan etnis, bahwa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Keramat berasal dari berbagai macam agama yaitu islam, katholik, protestan dan budha. Sedangkan dilihat dari etnisnya, yaitu melayu, dayak, cina dan jawa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat)”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Satori (2011: 199) “Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian

dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”. Selanjutnya menurut Sanjaya (2013 : 59) “metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Berdasarkan dari pendapat kedua para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti akan mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural sesuai dengan realita dan fakta yang ada.

Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa sebagai informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh guru bidang studi sosiologi, yaitu tentang data dan arsip nama-nama siswa yang berbeda etnis dan agamanya di SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawacara secara langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Teknik dengan studi dokumentasi adalah teknik dengan mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada

hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah SMA Negeri 1 Teluk Keramat, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di Sekolah serta upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di Sekolah SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 1 Teluk Keramat merupakan sekolah yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Mayoritas peserta didik tersebut berasal dari ras, etnis, suku yang berbeda sehingga bahasa, budaya bahkan kemampuan peserta didik berbeda dan beragam. SMA Negeri 1 Teluk Keramat menerapkan pendidikan multikultural agar peserta didik dapat belajar saling menghargai dan menghormati bentuk-bentuk keragaman dan perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi, implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Teluk Keramat ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa cara lain yang dilakukan guru untuk melaksanakan pendidikan multikultural adalah dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan di setiap pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Selain itu berdasarkan studi dokumen pendidikan multikultural di sekolah

dapat terlihat dalam struktur dan muatan kurikulum sekolah. Beberapa mata pelajaran dalam muatan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan multikultural yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan untuk pendidikan multikultural di dalam kegiatan pengembangan diri yang juga bentuk dari pendidikan multikultural di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.

Dari hasil wawancara, dapat dideskripsikan bahwa sekolah menjadi faktor pendukung yang banyak berpengaruh dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah memiliki iklim yang menerima dan menghargai perbedaan, sehingga warga sekolah juga bersikap terbuka terhadap perbedaan dan menjadi lebih mudah untuk terbiasa dengan keberagaman yang ada di sekolah. Selain itu, berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, diperoleh data bahwa sekolah juga menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dengan cara memfasilitasi atau memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang implementasi pendidikan multikultural. Fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah antara lain tersedianya guru bimbingan dan konseling, tersedianya beberapa tulisan-tulisan yang menggambarkan keragaman dan sikap menghargai keragaman, seperti tulisan nilai-nilai seperti demokratis, semangat kebangsaan, kejujuran, disiplin, *tut wuri handayani*, dan lain-lain.

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri yang mencakup dua program kegiatan, yaitu kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang dilaksanakan sekolah terdiri dari kegiatan rutin yang

contohnya upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, piket kelas, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu ada kegiatan spontan seperti kegiatan keteladanan seperti mendahulukan kepentingan bersama, mendahulukan yang lebih tua, wanita dan anak-anak, menghargai pendapat orang lain, toleran terhadap perbedaan pendapat, santun dalam bertindak dan berbicara, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pernyataan dalam wawancara terkait faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural, dapat dideskripsikan bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah masih kurangnya media yang mendukung implementasi pendidikan multikultural, hal tersebut juga sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi. Kekurangan yang dimaksud seperti kurangnya media yang bisa digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya media yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang budaya lain. Media yang digunakan harus terdapat contoh-contoh media baik berupa gambar, film, maupun video yang dipaparkan agar dapat menambah wawasan peserta didik tentang keragaman. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui wujud dari keragaman tersebut. Sekolah masih minim dengan ketersediaan media keragaman.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah sikap sebagian individu baik dari siswa yang belum bisa menerima dan menyesuaikan dengan baik perbedaan yang ada di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Serta dari pihak orang tua, masih ada yang belum bisa memahami siswa lain terutama siswa yang berkebutuhan khusus dengan alasan takut mempengaruhi anaknya, meskipun secara keseluruhan lingkungan sekolah sudah mendukung terutama dari pihak kepala sekolah dan guru-guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap kepala sekolah, guru dan siswa, implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Teluk Keramat dilakukan dengan beberapa strategi, pertama, integrasi ke dalam mata pelajaran yaitu mata pelajaran Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta penanaman nilai-nilai dalam kegiatan pembelajarannya. Pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan disetiap pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Kedua, integrasi ke dalam kegiatan pengembangan diri secara terprogram yaitu melalui ekstrakurikuler dan kegiatan yang tidak terprogram atau pembiasaan terdiri dari kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Kegiatan pembiasaan berupa proses pembentukan, penanaman dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Teluk Keramat adalah iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya sikap individu kurang bisa menerima perbedaan, kurangnya media pembelajaran tentang keberagaman, kurangnya poster-poster yang menggambarkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, dan kurangnya sosialisasi terutama untuk guru-guru. Selain itu pendidikan multikultural dalam bentuk kegiatan praktik di luar sekolah secara khusus masih kurang.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Teluk Keramat diantaranya guru selalu menekankan tentang nilai-nilai menghargai, menghormati dan toleransi. Hal tersebut juga didukung dengan

kebijakan sekolah yang melaksanakan pendidikan budi pekerti luhur, menambah poster-poster keberagaman yang dipasang disekolah dengan cara memasang hasil-hasil karya siswa dengan tema budaya dan keagamaan, melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui diskusi antar guru dan kepala sekolah, melakukan kegiatan di luar sekolah dengan mengikutsertkan siswa dalam berbagai kegiatan di luar sekolah seperti perlombaan-perlombaan diluar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui, (1) implementasi pendidikan multikultural di sekolah dilihat dari dimensi integrasi isi, integrasi kedalam kegiatan pengembangan diri secara terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram berupa ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri tidak terprogram terdiri dari kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. (2) integrasi kedalam mata pelajaran IPS. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan pada setiap pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Faktor pendukung yaitu iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta peserta didik. Faktor penghambat yaitu sikap individu, kurangnya media keberagaman, poster-poster tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, dan kurangnya sosialisasi. Selain itu pendidikan multikultural dalam bentuk kegiatan praktek di luar sekolah secara khusus masih kurang dilakukan sekolah. Upaya

untuk mengatasi hambatan diantaranya dengan menekankan tentang nilai-nilai menghargai, menghormati dan toleransi. Didukung dengan kebijakan sekolah yang melaksanakan pendidikan budi pekerti luhur, menambah poster-poster keberagaman, sosialisasi, melakukan kegiatan di luar sekolah dengan mengikutsertkan siswa dalam berbagai kegiatan di luar sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pemantauan pelaksanaan pendidikan multikultural agar tercapai secara optimal. Sekolah juga hendaknya memfasilitasi media-media yang berhubungan dengan keragaman, menambah poster-poster tentang nilai-nilai dan keberagaman di lingkungan sekolah, dan mengembangkan materi dan tema-tema tentang keberagaman di sekolah, juga melengkapi sarana serta fasilitas yang masih belum ada tau masih kurang. Selain itu hendaknya dalam melaksanakan pendidikan multikultural, sekolah tidak hanya melaksanakan melalui interaksi dan nilai-nilai saja, namun juga memberikan pengertian secara langsung kepada siswa agar siswa lebih memahami dan dapat melaksanakan, menjadikan kebiasaan yang baik dengan kesadaran sendiri untuk memahami orang lain disekitarnya. (2) Guru harus diberikan sosialisasi khusus mengenai pendidikan multikultural agar guru lebih memahami tentang pendidikan multikultural dan dapat menerapkan pembelajaran berbasis multikultural di kelas, juga agar guru dapat mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam semua mata pelajaran dengan berbagai metode sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Farkhana. 2014. **Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia 2 Yogyakarta**. Tesis. FIS UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Muzakkil Anam. 2016. **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)**. Tesis. UIN. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Choirul Mahfud. 2014. **Pendidikan Multikultural**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- Guntur Setiawan. 2004. **Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iis Arifudin. 2007. **Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah**. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan P3M STAIN Purwokerto* INSANIA/Vol. 12 No. 2. Jurnal. Purwokerto
- Mira Khoirunnisak. 2015. **Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA Negeri 2 Sleman**. Tesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Nawawi, Hadari. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Ngalimun. 2016. **Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)**. Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu
- Nuhraini Palipung. 2016. **Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta**. Skripsi. FIS UNY. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tim Penyusun FKIP. 2017. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : FKIP UNTAN.
- UU RI No. 20. 2003. **Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3**. Jakarta : PT. Panca Usaha (online)
- Wina Sanjaya. 2013. **Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yaya Suryana dan H.A Rusdiana. 2015. **Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep, Prinsip, dan Implementasi**. Bandung: Pustaka Setia.

